

Pelatihan Penulisan MODUL
Mata Kuliah Semester 1 TA 2009/2010
Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia



Sajian Materi Penulisan Modul oleh:

Drs Doddy Rusmono, MLIS

Ruang Kepala Perpustakaan/ Pelaksana Harian Prodi PI-FPIP-UPI
Bandung 28 Juli 2009

A. Pengantar

Program Studi Perpustakaan dan Informasi pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia atau disingkat ProdiPI-KurtekPen-FPIP-UPI dibuka (kembali) melalui SK Rektor No. 4881/H40/PP/2008 tanggal 15 Agustus 2008 (Lampiran 1). Sebanyak 40 orang mahasiswa baru (Lampiran 2) terjaring melalui UM-UPI 2009 dengan Kode Prodi A0851. Kuliah perdana bagi mahasiswa angkatan kesatu ini akan berlangsung pada hari Selasa tanggal 1 September 2009 dengan pemateri mata kuliah oleh 13 (Lampiran 3) dari 20 Dosen Pengampu dan Dosen Pelaksana Perkuliahan (Lampiran 4).

Idealisme dan pandangan berjangkauan jauh kedepan yang dimiliki oleh para Dosen ProdiPI ini menuntut mahasiswanya untuk belajar lebih aktif didalam mencapai tujuan/kompetensi pada setiap mata kuliah (MK) dari jumlah keseluruhan 67 MK berbobot 150 SKS pada jenjang S1 (Lampiran 5). Upaya pemaksimalan yang akan ditempuh adalah penyiapan Modul untuk setiap MK. Pada kuliah perdana ini ada sebanyak 6 MK yang perlu dituliskan modulnya oleh para Dosen (Lampiran 6).

Modul setiap MK tersebut diharapkan menjadi perpaduan sistem pembelajaran tatap muka biasa dengan sistem pembelajaran mandiri (*self instruction*). Mahasiswa

diharapkan dapat mempelajari Modul dalam bentuk *printed material* selain sumber lain dalam bentuk penelusuran *online* melalui computer (*e-learning/web-based instruction* dan *CD interactive*).

B. Pengertian Modul

Modul adalah satu unit program pembelajaran yang terencana dan didesain dalam bentuk *printed material* guna membantu Mahasiswa dalam mencapai tujuan/kompetensi pada setiap MK. Model pembelajaran dengan menggunakan Modul ini merupakan model pembelajaran yang menerapkan sistem dan teknologi instruksional.

Modul berbeda dari handout, buku teks, atau bahan tertulis lainnya yang sering digunakan dalam proses pembelajaran biasa. Modul ini merupakan model pembelajaran mandiri yang menuntut Mahasiswa belajar lebih aktif, sehingga teknik penulisan modul tersebut berbeda pula dengan penulisan bahan tertulis lainnya.

C. Fungsi Modul

Beberapa fungsi Modul yang laik-terap untuk ProdiPI adalah:

1. Menyiasati kelemahan pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional lebih banyak menekankan pada aktivitas Dosen (*instructor-centered*), dimana seorang Dosen berperan sebagai sumber

informasi utama, sedangkan aktivitas Mahasiswa lebih banyak menyimak dan mencatat apa yang disampaikan Dosen. Melalui Modul ini Mahasiswa diharapkan dapat berupaya untuk mencari dan menggali sendiri informasi

secara lebih aktif dan mengoptimalkan seluruh kemampuan dan potensi belajar yang dimilikinya. Modul ini diandalkan untuk dapat membantu mengatasi kelemahan system pembelajaran tradisional.

2. Meningkatkan motivasi belajar

Melalui Modul, motivasi belajar Mahasiswa diharapkan lebih meningkat karena sistem pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesempatan dan derap belajarnya masing-masing. Penggunaan Modul menuntut adanya peningkatan motivasi dalam belajar dan mengkondisikan Mahasiswa untuk dapat mencerna tuntas isi paparan (*mastery*).

3. Meningkatkan kreativitas

Dosen dipacu untuk berkreaitivitas didalam mempersiapkan pembelajaran individual. Melalui penggunaan Modul, Dosen dituntut untuk lebih kreatif didalam mempersiapkan rencana pembelajaran individual. Seorang Dosen harus mampu berfikir secara kreatif untuk menetapkan pengalaman belajar apa yang setepatnya harus diberikan kepada Mahasiswa.

4. Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan

Melalui penggunaan Modul, Mahasiswa yang telah menguasai materi pada kegiatan belajar (KB) pertama, secara individual dapat melanjutkan pada KB berikutnya. Prinsip maju berkelanjutan ini menjadi acuan yang sangat penting dalam pengembangan Modul. Dengan prinsip ini Mahasiswa yang satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu MK. Dosen perlu membuat kriteria kelulusan pada setiap KB yang dapat menunjukkan bahwa Mahasiswa tersebut bias melanjutkan belajarnya ataukah harus kembali kepada KB sebelumnya.

5. Meningkatkan konsentrasi belajar

Modul dapat mewujudkan kegiatan belajar dengan konsentrasi yang lebih meningkat. Konsentrasi belajar ini menjadi sangat penting agar Mahasiswa tidak mengalami kesulitan pada saat harus menyelesaikan tugas-tugas atau latihan yang disarankan dalam Modul tersebut.

D. Prinsip-Prinsip Modul

Beberapa prinsip Modul yang laik-rujuk untuk ProdiPI adalah:

1. Orientasi pada tujuan (*goal-oriented*)

Mahasiswa dituntut untuk mencapai tujuan/kompetensi dalam setiap KB secara tuntas. Pencapaian tujuan/kompetensi tersebut menjadi hal utama dalam Modul ini, sehingga Mahasiswa yang belum berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan harus mengulang KB sebelumnya sampai kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai.

2. Pembelajaran mandiri (*self-instruction*)

Mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan optimal dari Dosen atau Fasilitator. Modul harus dirancang sedemikian rupa sehingga Mahasiswa dapat mempelajarinya secara mandiri. Mahasiswa dapat berinteraksi sendiri dengan sumber belajar lain yang dianjurkan, melakukan berbagai aktivitas belajar, mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan berdasarkan pemahaman sendiri dan berdasarkan bahan bacaan/rujukan yang disarankan. Modul yang baik ditulis rinci dengan bahasayang mudah dicerna dan dilengkapi dengan berbagai ilustrasi yang mendukung untuk pemahaman materi secara utuh.

3. Kemajuan berkelanjutan (*continuous progress*)

Prinsip majuberkelanjutan Modul ini mengarahkan Mahasiswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk dapat menyelesaikan bahan ajar lebih cepat dan berimplikasi kepada kecepatan penyelesaian studi.

4. Penataan materi yang utuh dan lengkap (*self-contained*)

Modul harus memuat materi yang disajikan secara utuh serta menyajikan seluruh substansi pembelajaran yang diperlukan Mahasiswa.

5. Rujuk-silang antar isi MK (*cross referencing*)

Dalam Modul perlu dimunculkan bahan-bahan belajar yang dapat dijadikan rujukan antar KB. Selain itu Mahasiswa dituntut untuk dapat mencari bahan ataupun sumber yang relevan dengan materi yang dipelajari dalam setiap KB. Dalam menyusun Modul, perlu dicantumkan beberapa sumber rujukan yang relevan dan dapat dibaca oleh Mahasiswa untuk pengayaan.

6. Penilaian belajar mandiri (*self-evaluation*)

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman Mahasiswa pada setiap KB, maka Mahasiswa harus melakukan penilaian mandiri melalui pengerjaan tes yang telah disediakan dalam Modul. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian bahan belajar, Mahasiswa dapat mencocokkan jawaban yang ditetapkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan serta menghitung sendiri perolehan nilainya. Melalui penilaian mandiri ini, Mahasiswa dapat mengetahui dimana letak kekurangannya, sehingga Mahasiswa dapat memperbaiki dan memperkaya materi secara mandiri pula. Untuk memfasilitasinya, criteria penilaian perlu dibuat untuk mempermudah Mahasiswa melakukan penilaian sendiri.

E. Tahap Pengembangan Modul

Empat tahap pengembangan Modul untuk ProdiPI adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengembangan silabus MK

Silabus ini merupakan suatu program yang bersifat makro yang harus dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan belajar yang lebih rinci. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus ini haruslah ilmiah, andragogik, sistematis, relevan, konsisten, dan adekuat.

2. Tahap penulisan Modul

Tahap ini dilakukan oleh para Dosen Pengampu MK dan Dosen Pelaksana Perkuliahan sesuai dengan penunjukan oleh Ketua ProdiPI.

3. Tahap uji-coba Modul dan reviu ahli

Fokus uji-coba diarahkan pada penilaian terhadap aspek keterbacaan dan kebahasaan. Tahap uji-coba Modul dilakukan oleh tim yang ditetapkan oleh Ketua ProdiPI. Reviu ahli dilakukan terhadap substansi isi Modul oleh para Dosen Pengampu MK yang relevan dan ditetapkan oleh Ketua ProdiPI.

4. Tahap perbaikan Modul

Tahap ini merupakan tahap akhir sebelum Modul dicetak dan digandakan untuk didistribusikan kepada Mahasiswa.

F. Format Penulisan Modul

Format penulisan ini merupakan sistematika penyajian materi dan proses belajar yang harus diikuti oleh para penulis Modul, terdiri atas tinjauan MK dan komponen Modul (Lampiran 7).

F.1. Tinjauan MK

Tinjauan MK ini merupakan paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi MK yang bertujuan member informasi umum tentang MK, mendorong Mahasiswa untuk membaca Modul, menunjukkan kegunaan mempelajari Modul, dan memandu Mahasiswa mempelajari MK. Isi tinjauan umum ini mencakup:

F.1.1. Deskripsi MK

F.1.2. Kegunaan MK

F.1.3. Tujuan/ Kompetensi

F.1.4. Susunan judul modul dan keterkaitan antar Modul

F.1.5. Bahan pendukung lain (jika ada)

F.1.6. Petunjuk umum mempelajari MK

F.2. Komponen isi Modul

Komponen isi Modul terdiri atas:

F.2.1. Pendahuluan

F.2.2. KB

F.2.3. Rangkuman

F.2.4. Tes formatif

F.2.5. Kunci jawaban tes formatif

F.2.6. Glosarium

F.2.7. Daftar pustaka

1. Pendahuluan

Komponen Pendahuluan merupakan pembukaan pembelajaran (*set induction*) dari Modul yang mencakup:

- a. Indikator-indikator kompetensi dasar
- b. Deskripsi perilaku awal (*entry behavior*)
- c. Keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam/antar KB (*cross reference*)
- d. Pentingnya mempelajari Modul
- e. Urutan butir sajian Modul secara logis
- f. Petunjuk belajar

2. Kegiatan Belajar (KB)

Komponen KB merupakan sajian materi yang dirancang untuk menumbuhkan proses belajar, terdiri dari:

- a. Uraian materi, berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, nilai, prosedur, ketrampilan, hokum, dan masalah yang disajikan secara naratif.
- b. Contoh dan ilustrasi, berupa benda angka, gambar, grafik, bagan, diagram, tabel, dsb. Yang mewakili konsep untuk memantapkan pembaca terhadap uraian materi.
- c. Latihan, berupa berbagai bentuk KB yang harus dilakukan Mahasiswa untuk memantapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang terkait dengan uraian materi yang disajikan secara kreatif sesuai dengan karakteristik MK.

3. Rangkuman

Komponen Rangkuman merupakan inti dari uraian materi yang disajikan dalam setiap KB. Rangkuman ini berfungsi menyimpulkan dan mengaskan pengalaman belajar yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep barudalam pikiran pembaca (Mahasiswa). Rangkuman harus berisi ide pokok materi, disajikan secara berurutan dan

ringkas, bersifat menyimpulkan, komunikatif, memantapkan pemahaman, dan dituliskan sebelum tes formatif.

4. Tes Formatif

Komponen ini merupakan suatu tes yang diberikan untuk mengukur penguasaan Mahasiswa setelah suatu KB berakhir. Tes formatif bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan Mahasiswa. Hasil dari tes formatif digunakan sebagai dasar penilaian untuk melanjutkan ke KB berikutnya. Ketentuan komponen tes formatif adalah harus dapat mengukur indikator, materi tes harus benar dan logis, pokok-pokok yang ditanyakan cukup penting, dan memenuhi syarat penulisan butir soal. Bentuk tes yang disarankan adalah pilihan berganda ataupun uraian singkat.

5. Kunci Jawaban Tes Formatif

Komponen Kunci Jawaban Tes Formatif ini sebaiknya disimpan pada akhir setiap Modul dan hendaknya disertai alasan-alasan sebagai balikan (*feedback*)

6. Glosarium

Komponen Glosarium merupakan daftar kata-kata yang dianggap sulit dimengerti Mahasiswa sehingga perlu diberikan penjelasan tambahan, misalnya berkaitan dengan istilah teknis bidang ilmu, kata-kata serapan dari bahasa asing/ daerah, kata-kata lama yang dipakai kembali, dan kata-kata yang sering dipakai media massa. Glosarium harus disusun secara alfabetis, dan dituliskan pada akhir setiap Modul.

7. Daftar Pustaka

Komponen Daftar Pustaka merupakan kumpulan sumber-sumber informasi yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan Modul. Syarat penulisan Daftar Pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan sumber yang dikutip dalam uraian
- b. Mendukung/dipakai sebagai acuan
- c. Ditulis secara benar dan lengkap
- d. Disusun secara alfabetis
- e. Menggunakan aturan penulisan baku

G. Ketentuan-Ketentuan dalam Penulisan Modul

G.1. Bahasa yang digunakan

G.1.1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar

G.1.2. Mudah dicerna dan enak dibaca

G.1.3. Menarik dan merangsang rasa ingin tahu

G.1.4. Urutan sajian yang logis dan runtut

G.1.5. Sapaan menggunakan kata “Anda”

G.2. Kutipan dalam Modul

Kutipan dapat berupa kata, ungkapan, bagian kalimat, paragraf, gambar, ilustrasi, peta yang diambil dari sumber lain (orang, buku, dokumen, media massa, media elektronik, internet, dsb.) yang diambil secara langsung ataupun disadur. Kutipan harus bersifat menegaskan dan relevan dengan suatu ide, berasal dari sumber pertama, mutakhir, sahih/valid, tidak lebih dari ½ halaman, dan menggunakan tatacara penulisan kutipan yang baku.

G.3. Ketentuan lainnya

G.3.1. 1 SKS terdiri dari 2 Modul

G.3.2. Setiap Modul terdiri dari 2 sampai 4 KB

G.3.3. Setiap bagian Modul terdiri dari 40 sampai dengan 50 halaman

G.3.4. Bisa dilengkapi dengan bahan *audio, video/film*, kegiatan percobaan, praktikum

G.3.5. Tulisan titik 1,5 spasi menggunakan huruf *Times New Roman, font 12*
